

## **PENGARUH MODEL PEMBELAJARAN *VALUE CLARIFICATION* *TECHNIQUE* (VCT) TERHADAP PENDIDIKAN KARAKTER DALAM PEMBELAJARAN TEMATIK KELAS V DI SD NEGERI KASSI**

**Asriani P<sup>1</sup>, Nurhadifah Amaliyah<sup>2</sup>, Waddi Fatimah<sup>3</sup>, Eka Fitriana HS<sup>4</sup>**

<sup>1,2,3,4</sup>Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Universitas Megarezky. Jl. Antang Raya No. 4.

E-mail: [asrianiunimerz@gmail.com](mailto:asrianiunimerz@gmail.com)<sup>1</sup>, [nurhadifah.amaliyah05@gmail.com](mailto:nurhadifah.amaliyah05@gmail.com)<sup>2</sup>, [waddifatimah22@gmail.com](mailto:waddifatimah22@gmail.com)<sup>3</sup>,  
[ekafitriana88@gmail.com](mailto:ekafitriana88@gmail.com)<sup>4</sup>

**Abstrak:** Penelitian ini tentang penanaman nilai karakter yang kurang dalam pembelajaran tematik karena memiliki beberapa mata pelajaran sehingga harus menggunakan model untuk keaktifan siswa karena ada beberapa siswa yang melanggar kedisiplinan dalam belajar dan tidak bertanggungjawab dalam mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru maka dari itu penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh model pembelajaran *Value Clarification Technique* (VCT) terhadap Pendidikan karakter dalam pembelajaran tematik kelas V di SD Negeri Kassi. Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dengan pendekatan eksperimen metode *pre-eksperimental* dengan desain *one group pretest-posttest*. Sampel dalam penelitian ini adalah siswa kelas VB yang terdiri dari 27 siswa. Penelitian ini memiliki variabel X (model pembelajaran *Value Clarification Technique* (VCT) dan variabel Y (Pendidikan karakter dalam pembelajaran tematik). Adapun teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini adalah teknik *simple random sampling*. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui observasi, angket dan dokumentasi. Data selanjutnya dianalisis dengan menggunakan analisis deskriptif dan inferensial dengan menggunakan SPSS. Hasil dari deskriptif dimana aktivitas guru mendapatkan nilai rata-rata 3,3 dan aktivitas siswa dengan nilai rata-rata 3,0 dengan kategori sangat baik kemudian hasil dari analisis inferensial dimana di uji normalitas 0,102, uji homogenitas 0,180 dan hasil uji T 0,000 dapat disimpulkan hasil dari angket model pembelajaran *Value Clarification Technique* (VCT) terpengaruh terhadap pendidikan karakter dalam pembelajaran tematik kelas VB di SD Negeri Kassi.

**Kata kunci:** model VCT dan pendidikan karakter

### **PENDAHULUAN**

Menurut (Sujana I. W. C, 2019) mengatakan “Pendidikan adalah upaya untuk membantu jiwa anak-anak didik baik lahir maupun batin, dari sifat kodratnya menuju ke arah peradaban manusia yang lebih baik, sebagai contoh dapat dikemukakan; anjuran atau arahan untuk anak didik lebih baik, tidak berisik agar tidak mengganggu orang lain, mengetahui badan bersih seperti rapi pakaian, hormat pada orang yang lebih tua, dan menyayangi yang muda, saling peduli satu sama lain, itu merupakan sebagian contoh proses pendidikan untuk memanusiaikan manusia”.

Pendidikan merupakan usaha secara sadar untuk mewujudkan generasi ke generasi yang lain. Pendidikan diwujudkan dengan suasana belajar dalam proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia serta keterampilan yang diperlukan dalam dirinya. Dalam Pendidikan memiliki kurikulum yang menjadi acuan dalam proses pembelajaran.

Menurut (Suparman Tarpan, 2020) kurikulum merupakan pedoman mendasar dalam proses pembelajaran. Keberhasilan dan kegagalan suatu proses pendidikan, mampu dan

tidaknya peserta didik menyerap materi pelajaran, tercapai atau tidaknya tujuan pendidikan bergantung pada kurikulum yang digunakan. Kurikulum adalah seperangkat program dan pengalaman belajar yang ditransformasikan melalui proses pembelajaran untuk menghasilkan perubahan pengetahuan dan tingkah laku peserta didik dalam mengembangkan kompetensi yang dimilikinya.

Menurut (Suharnoko & Firmansyah, 2018) Penggunaan model yang menarik serta media yang menarik dan bervariasi, aman serta mudah dipakai sangatlah dibutuhkan dalam proses pembelajaran, karena model tersebut merupakan hal yang sangat penting dan harus dimiliki oleh setiap pendidik. Model pembelajaran diharapkan mampu membawa peserta didik untuk memperoleh pengalaman langsung dengan tujuan untuk mempermudah peserta didik dalam memahami materi pembelajaran. Model pembelajaran *Value Clarification Technique* atau lebih dikenal dengan VCT merupakan salah satu dari beberapa model yang sangat cocok diterapkan oleh pendidik untuk menciptakan suatu pendidikan karakter selama proses pembelajaran. Model pembelajaran *Value Clarification Technique* (VCT) merupakan teknik pembelajaran untuk membantu siswa dalam mencari dan menentukan suatu nilai yang dianggap baik dalam menghadapi persoalan melalui proses menganalisis nilai yang sudah ada dan tertanam dalam diri siswa.

Pendidikan karakter bangsa secara aktif peserta didik mengembangkan potensi dirinya, melakukan proses internalisasi, dan penghayatan nilai-nilai menjadi kepribadian

mereka dalam kehidupan masyarakat. Indikator dalam pengembangan karakter di sekolah di antaranya adalah pembiasaan jujur, santun, disiplin, tanggung jawab, peduli, percaya diri, rasa ingin tahu, dan cinta tanah air. Proses internalisasi karakter bangsa akan lebih efektif bila dilakukan secara berkesinambungan melalui proses belajar mengajar.

Berdasarkan uraian diatas maka proses pembelajaran pendidik tidak hanya dituntut untuk mengembangkan aspek pengetahuan dan keterampilan peserta didik saja, akan tetapi juga dituntut untuk mengembangkan aspek sikap bertanggung jawab dan disiplin peserta didik melalui penanaman nilai karakter, menciptakan suasana pembelajaran yang menyenangkan serta melibatkan peserta didik secara aktif dalam proses pembelajaran sehingga pembelajaran menjadi lebih bermakna dan bermanfaat dalam kehidupan sehari-hari.

Pendidikan sangat penting bagi setiap orang karena pendidikan dapat membentuk individu yang cerdas dalam pengetahuan sikap dan keterampilan, tetapi dalam pendidikan saat ini berada dalam kondisi yang tidak baik menunjukkan semakin lemahnya karakter dan semakin buruknya moral bangsa. Bukti lemahnya karakter dan buruknya moral dikalangan pelajar semakin maraknya ketidakdisiplinan dan tanggung jawab yang terjadi baik dilakukan peserta didik.

Berdasarkan hasil observasi tanggal 09 Oktober 2021 yang dilakukan di SD Negeri Kassi dalam pembelajaran tematik masih dianggap paling sulit karena memiliki beberapa mata pelajaran sehingga harus menggunakan

model pembelajaran yang efektif untuk keaktifan siswa dalam belajar karena model yang diterapkan guru masih belum bervariasi dan tidak menekankan pada penanaman nilai karakter siswa sehingga ada beberapa siswa melanggar kedisiplinan dalam belajar dan tidak bertanggung jawab dalam mengerjakan tugas yang diberikan guru.

Salah satu upaya yang dapat dilakukan untuk meningkatkan proses pembelajaran agar siswa terlibat langsung untuk mengembangkan sikap karakter dengan menggunakan model *Value Clarification Technique* (VCT). Model *Value Clarification Technique* (VCT) merupakan pembinaan nilai sikap yang tertanam dalam peserta didik dengan proses mencari, menemukan dan menganalisis nilai-nilai positif dan baik, terkhusus pada pembentukan karakter dalam tanggung jawab dan kedisiplinan siswa. Dalam proses pembelajaran, nilai-nilai tersebut dibangun dengan melibatkan peserta didik secara aktif untuk menganalisis suatu permasalahan yang diberikan.

## METODE

Penelitian ini menggunakan Pendekatan penelitian ini adalah penelitian kuantitatif, yaitu pengaruh model pembelajaran *Value Clarification Technique* (VCT) terhadap pendidikan karakter dalam pembelajaran tematik kelas VB di SD Negeri Kassi karena ada perlakuan (*treatment*). Jenis penelitian ini adalah penelitian eksperimen. Menurut (Sugiyono, 2016) metode penelitian eksperimen adalah metode penelitian yang digunakan untuk mencari perlakuan tertentu terhadap yang lain dalam kondisi yang terkendali. Jenis penelitian

ini dipilih karena peneliti akan memberikan *treatment* terhadap kelas eksperimen. Penelitian eksperimen ini digunakan *pre- eksperimen* dengan desain *one-group pretest-posttest*. Untuk *one-group pretest-posttest design*, terdapat *pretest* sebelum diberi perlakuan, hasil perlakuan dapat diketahui dengan lebih akurat, karena dapat dibandingkan dengan keadaan sebelum diberi perlakuan. Penelitian ini adalah metode penelitian eksperimen *Pre-Experimental*. Desain yang dipilih dalam penelitian ini yaitu, *one-group Pretest-Posttest*. Adapun desain eksperimen *pre-test* dan *post-test* (Sugiyono, 2016) desain dapat digambarkan sebagai berikut:

<i>Pre-test</i>	<i>treatment</i>	<i>Post-test</i>
O <sub>1</sub>	X	O <sub>2</sub>

Populasi penelitian adalah seluruh siswa kelas V SD Negeri Kassi dari VA 11 laki-laki dan perempuan 18 dengan jumlah keseluruhan 29 dengan kelas VB 15 laki-laki dan perempuan 12 dengan jumlah keseluruhan 27 maka dapat disimpulkan bahwa kelas V keseluruhan berjumlah 56. Dalam penelitian ini sampel yang digunakan kelas VB dengan jumlah siswa 15 laki-laki dan 12 perempuan dengan jumlah keseluruhan 27 siswa. Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini yaitu lembar observasi, angket dan dokumentasi. Analisis inferensial yang digunakan adalah uji normalitas, uji homogenitas dan uji hipotesis.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini menggunakan dua jenis analisis statistik, diantaranya adalah analisis statistik deskriptif dan analisis statistik

inferensial data dari masing-masing variabel yang diteliti, sebagai berikut:

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui aktivitas guru dan siswa dengan memberikan angket. Hasil penelitian tersebut adalah sebagai berikut:

**Tabel 1 Aktivitas Guru Model Pembelajaran Value Clarification Technique (VCT)**

Aktivitas guru	Skor	Kategori
Pertemuan 1	2,9	Baik
Pertemuan 2	3,5	Sangat baik
Pertemuan 3	3,6	Sangat baik
<b>Rata-rata</b>	<b>3,3</b>	<b>Sangat baik</b>

Berdasarkan tabel diatas dapat dilihat bahwa aktivitas guru dari pertama sampai pertemuan ketiga yaitu pertemuan pertama dengan skor nilai 2,9 pertemuan kedua dengan skor nilai 3,5 dan pada pertemuan ketiga skor nilai 3,6. Jadi skor nilai rata-rata pada aktivitas guru yaitu 3,3 dengan kategori sangat baik.

Jadi penerapan model pembelajaran Value Clarification Technique dapat dikatakan tercapai karena berada pada kategori sangat baik.

**Tabel 2 Aktivitas Siswa model pembelajaran Value Clarification Technique (VCT)**

Aktivitas Siswa	Skor	Kategori
Pertemuan 1	2,6	Baik
Pertemuan 2	3,2	Sangat Baik
Pertemuan 3	3,4	Sangat Baik
<b>Rata-rata</b>	<b>3,0</b>	<b>Sangat baik</b>

Berdasarkan tabel aktivitas siswa diatas dapat disimpulkan bahwa dari pertemuan pertama dengan skor nilai 2,6 kedua dengan skor nilai 3,2 dan skor ketiga dengan skor nilai 3,4. Value Clarification Technique mencapai 3,0 dengan kategori sangat baik. Peneliti telah mengumpulkan data yang diperoleh hasil pemberian angket sebelum dan sesudah perlakuan dengan menggunakan model Value

Clarification Technique dalam pembelajaran tematik.

**Tabel 3 Distribusi frekuensi Pendidikan karakter pretest dan posttest**

Interval	Pretest		Posttest		Kategori
	Frekuensi	Presentase (%)	Frekuensi	Presentase (%)	
76-100	13	48	25	93	sangat baik
51-75	14	52	2	7	baik
26-50	0	0	0	0	kurang
0-25	0	0	0	0	cukup
Jumlah		100		100	

Berdasarkan tabel frekuensi hasil pretest dan posttest pada pembelajaran tematik di kelas VB SD Negeri Kassi memperoleh nilai prestes 76-100 yang terdiri dari 13 orang dan 51-75 terdiri dari 14 orang dan 26-50 terdiri dari 0 orang dan 0-25 terdiri dari 0 orang. Sedangkan nilai posttest 76-100 yang terdiri dari 25 orang dan 51-75 terdiri dari 2 orang dan 26-50 terdiri dari 0 orang dan 0-25 terdiri dari 0 orang. Jika dihitung secara statistik maka yang diperoleh skor, mean, standar deviasi, range, data minimum dan data maksimum.

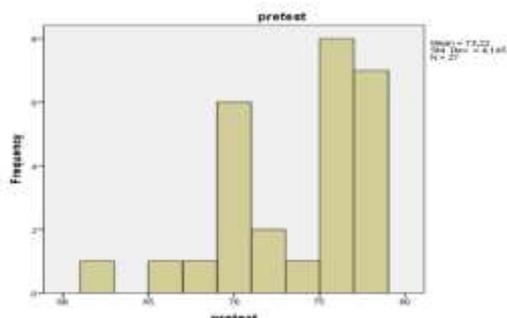
**Tabel 4 Deskriptif Statistic Pretest**

	Pretest
NValid	27
Mean	73.22
Median	75.00
Mode	70
Std. Deviation	4.145
Variance	17.179
Range	16
Minimum	62
Maximum	78
Sum	1977

Berdasarkan tabel diatas diperoleh data awal (pretes) angket pendidikan karakter pada pembelajaran tematik kelas VB di SD Negeri Kassi sampel 27 terdapat nilai mean (rata-rata) 73.22, median 75.00, mode 70, nilai standar

deviasi 4.145, nilai *varians* 17.179, *range* 16, nilai *minimum* 62 dan nilai *maximum* sebesar 78.

**Gambar 5 Diagram Nilai Pretest Pendidikan Karakter**



Berdasarkan grafik diatas dapat dilihat jumlah siswa yang mendapatkan nilai, maka dapat disimpulkan bahwa pendidikan karakter dalam pembelajaran dengan menggunakan model *Value Clarifikasi Technique* (VCT) pada tahap *pre-test* dengan menggunakan angket (respon siswa) yaitu dikategorikan 76-100 terdiri 13 siswa yang mencapai, interval 51-75 dengan jumlah 14 orang dan 26-50 dengan 0-25 tidak ada siswa yang mencapai.

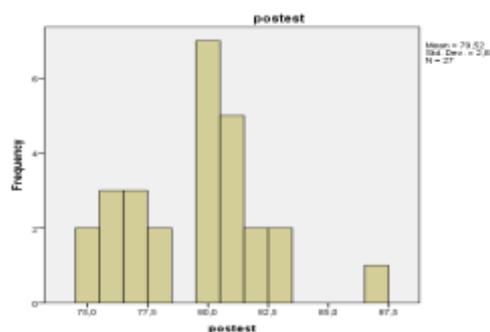
**Tabel 6 Deskriptif Statistic Posttest**

	<i>Posttest</i>
NValid	27
Mean	79.52
Median	80.00
Mode	80
Std. Deviation	2.820
Variance	7.952
Range	12
Minimum	75
Maximum	87
Sum	2147

Berdasarkan tabel diatas diperoleh data awal (*pretes*) angket Pendidikan karakter pada pembelajaran tematik kelas VB di SD Negeri Kassi sampel 27 terdapat nilai *mean* (rata-rata) 79.52, *median* 80.00, *mode* 80, nilai standar deviasi 2.820, nilai *varians* 7.952, *range* 12,

nilai *minimum* 75 dan nilai *maximum* sebesar 87.

**Gambar 7 Diagram Nilai Posttest Pendidikan Karakter**



Berdasarkan grafik diatas dapat dilihat jumlah siswa yang mendapatkan nilai, maka dapat disimpulkan bahwa pendidikan karakter dalam pembelajaran dengan menggunakan model *Value Clarifikasi Technique* (VCT) pada tahap *posttest* dengan menggunakan angket (respon siswa) yaitu dikategorikan 76-100 yang terdiri dari 25 orang, interval 51-75 dengan jumlah 2 orang dan 26-50 dengan 0-25 tidak ada siswa yang mencapai.

**Tabel 8 Hasil Uji Normalitas Pretest**

Kelas	<i>Shapiro-wilk</i>		
	Statistic	df	Sig.
Pretest	.862	27	.102

**Uji Normalitas**

Uji normalitas data dilakukan terhadap pembelajaran tematik dengan menggunakan model *Value Clarification Technique* (VCT) untuk mengetahui populasi data berdistribusi normal atau tidak. Uji normalitas dilakukan dengan menggunakan komputer dan menggunakan SPSS versi 20 dengan metode uji *shapiro-wilk*.

Berdasarkan tabel diatas, maka hasil analisis data dengan menggunakan *Shapiro-wilk*, maka signifikan atau P-Value= 0,102 dari 27 siswa. P-Value Pretest = 0.102 > (taraf signifikan =

0,05). Ini berarti bahwa data berasal dari populasi yang berdistribusi normal.

### Uji Homogenitas Data

Setelah dilakukan uji normalitas, selanjutnya kita melakukan uji homogenitas dengan bantuan program *spss* versi 20 dengan menggunakan uji *test of homogeneity of variances*. Uji homogenitas berguna untuk mengetahui apakah data yang akan dianalisis itu memenuhi konstanta varian (*homogeny*).

**Tabel. 9 Hasil Uji Homogenitas**

Levene Statistic	Df1	df2	Sig.
1.841	3	16	.180

### Uji T

Setelah dilakukan uji persyaratan analisis data kemudian dilanjutkan pengujian hipotesis dengan menggunakan T-Test bertujuan untuk mengetahui nilai rata-rata tes pembelajaran tematik. Pengujian hipotesis pada penelitian ini adalah dengan menggunakan uji T tersebut.

**Tabel 10 Hasil Uji T**

One-Sample Test						
	Test Value = 0			Mean Difference	95% Confidence Interval of the Difference	
	T	Df	Sig. (2-tailed)		Lower	Upper
Pretest	91.795	26	.000	73.222	71.50	74.96
Posttest	146.529	26	.000	79.519	78.40	80.63

Berdasarkan hasil data independent sample; test sig (2 tailed), diperoleh nilai sebesar 0,000 yang lebih kecil dari taraf signifikan 0,05 yang berarti bahwa ada perbedaan pendidikan karakter dalam pembelajaran tematik. sehingga  $H_1$  bisa diterima yaitu terdapat pengaruh model pembelajaran *Value Clarification Technique* (VCT) terhadap pendidikan karakter dalam

pembelajaran tematik kelas VB di SD Negeri Kassi.

### PEMBAHASAN

Berdasarkan penelitian ini, pada pembelajaran yang dilakukan di sekolah SD Negeri Kassi kelas VB sudah terlaksana dengan baik. Dalam pembelajaran ini guru membuat rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) yang dibuat guru yang terdiri atas pendahuluan kegiatan inti, dan penutup. Selain itu juga guru mempersiapkan bahan ajar dengan materi yang akan diajarkan, hal ini dilakukan agar guru bisa menguasai materi pembelajaran dengan baik.

Pertama yang dilakukan dalam penelitian ini untuk mengetahui pengaruh model pembelajaran *Value Clarification Technique* (VCT) terhadap pendidikan karakter dalam pembelajaran tematik kelas VB di SD Negeri Kassi dengan membagikan *pretest* dengan menggunakan angket (respon siswa). kemudian hari kedua peneliti menerapkan model *Value Clarification Technique* (VCT) dalam proses pembelajaran tematik dengan menyampaikan materi pelajaran untuk mencapai indikator yang ingin dicapai dalam pembelajaran siswa masih belum terbiasa dan kurang paham dalam menerapkan model. Pada hari ketiga siswa sudah mulai aktif dalam proses pembelajaran dan menunjukkan disiplin dalam proses pembelajaran dan bertanggung jawab dalam mengerjakan tugas. Dan pada hari keempat peserta didik sudah terbiasa dan aktif dalam proses pembelajaran dan lebih semangat dalam mengerjakan tugas dan disiplin dalam proses pembelajaran. Untuk mengetahui tercapainya model pembelajaran *Value Clarification Technique* (VCT) terhadap pendidikan karakter

dalam pembelajaran tematik kelas VB di SD Negeri Kassi dengan melalui hasil observasi guru dengan skor rata-rata 3,3 dengan kategori sangat baik sedangkan observasi siswa dengan skor 3,0 dengan kategori sangat baik dalam hal ini peneliti menggunakan observer wali kelas dan pendamping dari salah satu mahasiswa untuk menilai model yang diterapkan oleh peneliti. Hari kelima peneliti membagikan angket (respon siswa) untuk mengetahui tercapainya kedisiplinan tanggung jawab siswa.

Hasil penelitian yang dilakukan sudah berjalan sesuai dengan tujuan pelaksanaan yang disusun secara optimal, hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat pengaruh model pembelajaran *Value Clarification Technique* (VCT) terhadap pendidikan karakter dalam pembelajaran tematik kelas V di SD Negeri Kassi. Ada beberapa faktor yang mendukung keberhasilan model pembelajaran *Value Clarification Technique* (VCT) sebagai berikut:

Pertama model pembelajaran *Value Clarification Technique* (VCT) membuat siswa aktif dalam proses pembelajaran. Selain itu siswa antusias dalam mengacungkan tangan ketika ada pertanyaan yang diberikan oleh guru dan siswa tidak terlihat tegang saat menjawab pertanyaan, dalam proses pembelajaran siswa juga lebih disiplin dalam mengikuti pembelajaran sehingga berdampak pada karakter tanggungjawab dalam mengerjakan tugas. Hal ini menurut (Hervinovira dkk, 2014) mengungkapkan bahwa model pembelajaran *Value Clarification Technique* (VCT) berbantuan cerita Mahabharata, nilai karakter siswa cenderung tinggi. Hal ini disebabkan karena dalam pembelajaran, guru berperan

sebagai fasilitator sedangkan yang berperan aktif dalam proses pembelajaran adalah siswa.

Model pembelajaran *Value Clarification Technique* (VCT) yang di bentuk dalam kelompok akan melatih siswa untuk bekerja sama dengan kelompok untuk menyelesaikan tugas yang diberikan. Dalam kegiatan berkelompok siswa berdiskusi secara aktif untuk memecahkan masalah di dalam buku yang diberikan oleh guru. Dalam proses pembelajaran materi-materi yang dibelajarkan melalui diskusi kelompok mampu menanamkan sikap kerjasama dalam menyelesaikan tugas kelompok. Dalam diskusi kelompok siswa mampu mengemukakan pendapat sesuai hati nurani siswa, kemudian siswa juga mampu menghargai pendapat sendiri maupun orang lain. Hal ini dapat menumbuhkan karakter siswa yang lebih baik.

Secara umum perbedaan karakter siswa disebabkan karena siswa mengikuti pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran *Value Clarification Technique* (VCT) sehingga memberikan pengalaman belajar dengan teknik mengklarifikasi nilai pada siswa dan guru berperan besar dalam pembelajaran. Dengan demikian siswa lebih aktif dan antusias dalam proses pembelajaran. Penerapan model *Value Clarification Technique* (VCT) dalam pembelajaran memungkinkan siswa menemukan sendiri konsep-konsep yang dipelajari tanpa harus tergantung pada guru, mampu memecahkan masalah-masalah yang berkaitan dengan konsep yang dipelajari, bekerja sama dengan siswa lain, dan berani untuk mengungkapkan pendapatnya.

## KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian tentang pengaruh model pembelajaran *Value Clarification Technique* (VCT) terhadap pendidikan karakter dalam pembelajaran tematik kelas VB di SD Negeri Kassi siswa dapat mengembangkan karakter yang mereka miliki untuk menjadi pribadi yang baik dalam kehidupan masyarakat. maka hasil analisis data dengan menggunakan *Shapiro-wilk*, maka signifikan atau P-Value= 0,102 dari 27 siswa. P-Value Pretest = 0.102 > (taraf signifikan = 0,05). Ini berarti bahwa data berasal dari populasi yang berdistribusi normal.

## SARAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan diperoleh hasil bahwa ada pengaruh model pembelajaran *Value Clarification Technique* (VCT) terhadap pendidikan karakter dalam pembelajaran tematik kelas VB di SD Negeri Kassi, maka dapat diajukan saran yang perlu dipertimbangkan bagi semua pihak yang berkepentingan terkait hasil penelitian adalah sebagai berikut:

1. Kepada para pendidik khususnya guru SD Negeri Kassi disarankan untuk menggunakan model *Value Clarification Technique* (VCT) dalam pembelajaran agar dapat membangkitkan siswa untuk belajar.
2. Kepada Peneliti, diharapkan mampu mengembangkan model *Value Clarification Technique* (VCT) ini pada mata pelajaran lain demi tercapainya tujuan yang diharapkan.
3. Siswa, diharapkan agar berpartisipasi dalam proses pembelajaran untuk menambah wawasan dan pengetahuan siswa.
4. Kepada calon Peneliti, sekiranya dapat mengembangkan penggunaan model pembelajaran *Value Clarification Technique* (VCT) ini serta memperkuat hasil penelitian ini dengan cara mengkaji terlebih dahulu dan mampu mengadakan penelitian yang lebih sukses.

## DAFTAR PUSTAKA

- Sujana I. W. C. (2019). Fungsi dan Tujuan Pendidikan Indonesia. *J Adi Widya: Jurnal Pendidikan Dasar*, 4(April), 29–39.
- Suharnoko, F., & Firmansyah, G. (2018). Pengembangan Model Pembelajaran Melompat Melalui Permainan Lompat Cermin untuk Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal SPORTIF: Jurnal Penelitian Pembelajaran*, 4(2), 145. [https://doi.org/10.29407/js\\_unpgri.v4i2.12169](https://doi.org/10.29407/js_unpgri.v4i2.12169)
- Suparman Tarpan. (2020). *Kurikulum dan Pembelajaran*. CV. Sarnu Untung.
- Sugiyono. (2016). *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif dan Kualitatif R&D*. Alfabeta.